BAB 6

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah di SDN Sukorame 3 Kota Kediri. Cara yang digunakan adalah dengan mengukur dukungan guru dan dilanjutkan dengan penilaian perilaku cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukorame 3 Kota Kediri. Hasil dari pengukuran dukungan guru dan perilaku cuci tangan pakai sabun telah dilakukan uji korelasi *rank spearman* untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah.

6.1 Perilaku Cuci Tangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 148 responden di SDN Sukorame 3 Kota Kediri didapatkan hasil bahwa sebagian besar perilaku cuci tangan pakai sabun sudah baik yaitu sebanyak 129 siswa (87%). Perilaku cuci tangan itu sendiri sudah diajarkan sejak dini dan menjadi kebiasaan terutama dilingkungan rumah dan dilingkungan sekolah. Perilaku cuci tangan yang baik juga didukung oleh tersedianya fasilitas cuci tangan yang ada serta mampunya para siswa memahami pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Perilaku cuci tangan pakai sabun anak di SDN Sukorame 3 Kota Kediri sebelum dilakukan penelitian masih tergolong minimal yang artinya anak di SDN Sukorame 3 Kota Kediri belum sepenuhnya tahu bagaimana cara mencuci

tangan pakai sabun dengan benar, mereka hanya menggunakan air bahkan ada yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah bermain serta makan. Setelah dilakukan penelitian dan diberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun yang benar, anak-anak mengerti dan bisa melakukan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, mereka mengatakan bahwa akan melakukan cuci tangan setiap hari disekolah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan disekolah untuk menjaga kebersihan diri dan mencegah kuman penyakit.

Karakteristik responden dalam penelitian meliputi seperti usia dan jenis kelamin. Dari segi usia yang telah ada yaitu antara rentang usia 7-12 tahun menunjukkan bahwa seorang anak harus mendapatkan dukungan dan pengarahan dari orang tua, guru dan temannya, dan juga di usia yang mulai menginjak ke arah remaja disinilah pola pikir dan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama dari orang tua, guru dan teman bermainnya sebagai tempat dia berkumpul dan menyatu dalam kehidupan sehari-harinya serta bercerita dan mulai dapat berpikir kritis serta mampu mengembangkan dirinya (Baraja, 2008).

Berdasarkan dari penelitian tersebut maka sesuai dengan terori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) dimana bahwa perilaku dapat terbentuk karena ada tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor presdiposisi seperti (pengetahuan, sikap, praktik, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya), yang kedua adanya faktor pemungkin/faktor pendukung seperti (sarana dan prasarana fasilitas yang memadai), yang ketiga adalah faktor penguat (kebudayaan atau lingkungan). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisah (2014) bahwa dengan dilakukannya metode demontrasi dalam perilaku cuci tangan maka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam

melakukan perilaku cuci tangan dengan baik dan benar. Karena anak belajar praktik dan cara agar mereka paham tentang apa yang mereka pelajari serta tidak lupa dengan adanya fasilitas sarana prasarana cuci tangan yang memadai disekolah

Dalam masa sekolah anak melalui tahap perkembangan sebagai proses dari setiap individu untuk melewati serangkaian perubahan kualitatif (perkembangan kognitif, emosi dan perilaku) yang bersifat invarian, selalu tetap (progresif). Tahap perkembangan dan pertumbuhan lain meliputi juga perkembangan psikologi, moral dan spiritual anak di usia sekolah. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan suatu bentuk cara dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya kemampuan dalam berpikir. Tahap perkembangan anak dipengaruhi oleh usia dan juga dipengaruhi oleh dukungan guru, orang tua, dan teman sebaya itu sendiri. Perkembangan kognitif yang terjadi merupakan periode konkrit, dimana anak mulai mampu berpikir terhadap tindakan yang mereka lihat dan ditiru serta di aplikasikan dikehidupan sehari-hari mereka (Hockenberry & Wilson. 2009).

Perilaku cuci tangan anak dapat dipengaruhi oleh orang-orang sekitar dan lingkungan mereka, contohnya adalah dengan dipengaruhi oleh dukungan dari guru dan teman sebayanya. disekolah anak-anak dituntut untuk selalu menjaga kebersihan diri mereka terutama dengan melakukan perilaku cuci tangan dengan benar. Guru disekolah berperan penting dalam membantu anak didiknya untuk selalu menerapkan kebiasaan dalam melakukan perilaku cuci tangan salah satunya dengan adanya health education atau promosi kesehatan disekolah, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusbiantoro (2012) bahwa dengan diadakan health education atau promosi kesehatan disekolah tentang

perilaku cuci tangan yang baik dan benar menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa 85,8% anak mempunyai kemampuan mencuci tangan yang baik.

Perilaku baik dan kurang baik dapat dilihat dari respon seseorang, yaitu dibedakan menjadi dua perilaku tertutup dan perilaku terbuka, dimana jika anak-anak menunjukkan perilaku tertutup yang respon terhadap stimulus masih terbatas, persepsi, pengetahuan dan sikap maka hal tersebut masih belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain, sehingga hal yang dilakukan akan cenderung menjadi kurang dan perlu pengertian dan kepedulian dari orang lain untuk lebih mengajari dan membantu memahami tentang perilaku kesehatan. Sedangkan untuk perilaku terbuka yaitu jika anak-anak menunjukkan respon terhadap stimulus dengan bentuk tindakan nyata dan terbuka. Reaksi yang muncul sudah dibuktikan dalam bentuk tindakan atau praktek yang dilakukan dan dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sehingga dari perilaku terbuka ini sikap dan perilaku seseorang akan cenderung baik, karena mereka sudah mengerti, paham, serta mampu melakukan dan mempraktikkan perilaku kesehatan dengan benar (Notoatmodjo, 2003).

Membudayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Mencuci tangan dengan benar yang sudah diajarkan sejak dini, tujuannya memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat dan membentuk kebiadaan hidup sehat (Fitriani S, 2011), serta dengan memberikan pendidikan kesehatan maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi juga perilaku anak dalam mencuci tangan dengan benar (Apriany, Dyna, 2012).

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan baik anak terutama dalam melakukan cuci tangan pakai sabun guna untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan memberikan penghargaan ataupun sanksi kepada anak. Karena pada anak usia sekolah mereka mempunyai rasa takut dan rasa bersalah jika mereka tidak melakukan apa yang diajarkan oleh orang sekitarnya guru, orang tua, dan temannya. Mereka mempunyai rasa takut yang besar terutama terhadap kedua orang tuanya. Peran guru sangatlah penting disekolah karena guru merupakan orang tua kedua anak disekolah yang memberikan pengetahuan dan informasi tentang pembelajaran kehidupan yang baik terutama dalam menjaga kesehatan diri dengan melakukan cuci tangan pakai sabun (Hockenberry & Wilson, 2009).

Kesimpulannya adalah di sekolah anak cenderung akan lebih sering berinteraksi dengan guru dan temannya sehingga peran serta mereka sangat penting untuk membantu anak dalam menerapkan pola kesehatan dan kebersihan diri sendiri, memelihara kebersihan diri tidak mungkin terwujud tanpa ada penanaman sikap hidup bersih dan contoh teladan dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

6.2 Dukungan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Sukorame 3 Kota Kediri untuk dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan anak usia sekolah adalah baik yaitu sebanyak 106 siswa (72%). Guru memberikan dukungan yang baik kepada para siswanya tentang perilaku cuci tangan pakai sabun. Sehingga dengan dukungan guru maka dapat menjadikan kebiasaan dan dapat

mempengaruhi para siswa untuk selalu melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun disekolah.

Guru merupakan orang tua kedua karena di sekolah siswa banyak berinteraksi dengan guru. Guru berperan dalam kesuskesan dari siswanya. Sikap guru mempunyai pengaruh yang positif atau negatif pada siswa dalam jangka waktu yang lumayan lama. Sehingga guru dapat mempengaruhi perilaku siswa termasuk melakukan promosi kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mike, David dan Jon (1997) Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswa atau anak didiknya. Guru membawa pengaruh pada perilaku positif dan negatif terhadap siswa-siswinya salah satunya yaitu perilaku kesehatan.

Peran guru sangat penting dalam promosi kesehatan terutama tentang perilaku cuci tangan disekolah. Sosialisasi sejak dini oleh guru kepada siswa mengenai pesan-pesan yang ada didalam perilaku hidup sehat melalui semua aktivitas harian di sekolah dikaitkan dengan perilaku hidup sehat dengan tujuan setiap anak akan terbiasa dengan hal tersebut dan dapat saling mengingatkan antar mereka untuk selalu melaksanakan praktik perilaku hidup sehat terutama perilaku cuci tangan. Semakin besar peran guru dalam mensosialisasikan pesan hidup sehat maka siswa akan semakin lebih baik dalam mempraktikkan perilaku hidup sehat disekolah. Guru berperan sebagai mentors dalam memberikan pendidikan kesehatan, guru mendorong siswa untuk melakukan perilaku cuci tangan dan menyediakan fasilitas cuci tangan untuk anak didiknya yang merupakan salah satu bentuk dukungan guru untuk anak didiknya selain informasi tentang pentingnya melakukan cuci tangan.

Terdapat empat dukungan guru disekolah menurut sarafino (2006) *emotional support; esteem support; instrumental support; informational support.* Salah satunya adalah dukungan instrumental dari guru yaitu Dukungan yang ditandai dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat bantuan, pekerjaan dan modifikasi lingkungan. Dalam hal ini adalah fasilitas sarana prasarana cuci tangan disekolah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2012) bahwa dukungan guru yang diberikan meliputi sarana dan prasarana fasilitas untuk melakukan cuci tangan dengan benar seperti contoh tersedianya air, sabun dan handuk untuk mendukung tingkat kesadaran dan kebiasan siswa-siswi untuk selalu melakukan kegiatan cuci tangan. Jadi disimpulkan dalam melakukan perilaku kesehatan seperti mencuci tangan dengan adanya dukungan dari guru yang masuk dalam dukungan menyediakan fasilitas sarana prasarana cuci tangan maka guru ikut membantu dan mempengaruhi anak untuk mau selalu menjaga kebersihan diri sendiri dari dasar yaitu mencuci tangan pakai sabun.

Dukungan sosial dari guru yang lain adalah adanya dukungan emosional yang mana jika anak mendapatkan perhatian, kasih sayang,dipedulikan, diberi kepercayaan sehingga anak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi baik masalah pribadi ataupun masalah dilingkungan sekolah. Lalu ada dukungan penghargaan yang mana jika anak mendapatkan dukungan dari guru berupa penilaian sikap/perilaku, penguatan diri sehingga anak lebih mampu melihat sisi positif dalam dirinya dan percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun disekolah. Serta terdapat dukungan informasi yang mana jika anak-anak mendapatkan informasi

dari guru tentang masalah-masalah terutama masalah kesehatan yang sering terjadi sehingga anak-anak lebih mampu mengerti dan lebih protek terhadap dirinya dan selalu menerapkan perilaku hidup sehat disekolah.

Hasil penelitian tentang variabel dukungan guru secara keseluruhan yaitu dukungan guru baik adalah 72% atau sekitar 106 siswa dan dukungan guru yang kurang yaitu sekitar 28% atau sebanyak 42 siswa. Dan berdasarkan hasil terperinci dari masing-masing dukungan yaitu dukungan emosional baik sebesar 83% (123 siswa), dukungan penghargaan baik sebesar 59% (87 siswa), dukungan instrumental baik sebesar 39% (57 siswa) dan dukungan informasi baik sebesar 52% (77 siswa).

Dukungan guru di SDN Sukorame 3 Kota Kediri sebelum dilakukan penelitian adalah sudah cukup baik dari empat dukungan yang ada yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi sudah baik, namun terdapat satu dukungan yang masih kurang yaitu dukungan instrumental dimana disekolah hanya tersedia wastafel dan sabun untuk cuci tangan, anak-anak juga banyak yang hanya menggunakan air dibanding dengan menggunakan sabun. Namun setelah dilakukan penelitian untuk dukungan instrumental sudah mulai terpenuhi, disekolah sudah tersedia handuk untuk mengeringkan tangan dan poster sebagai media pemberi informasi terkait cuci tangan yang baik dan benar selain informasi dari guru disekolah.

Pengaruh dari dukungan guru dapat meningkatkan keterampilan dan dapat memperluas kesempatan anak didalam melakukan aktivitas hubungan sosial dengan temannya disekolah. Anak- anak belajar saling menerima satu sama lain karena pengaruh dari guru yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan serta memberikan arah dan juga informasi kepada anak-anak

tentang pentingnya hidup bersama, hidup bersosialisasi tanpa membedakan satu dengan lainnya. sehingga diharapkan anak-anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta temannya. Guru memperhatikan perkembangan yang ada pada diri anak terutama sikap kepedulian terhadap sesama yang akan mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya (Ryani, Aunurrahman, Fadillah, 2012).

Upaya yang perlu dilakukan untuk memberikan efek yang positif tentang perkembangan hubungan sosial dengan dukungan guru dapat membuat anak mampu meningkatkan kemampuan untuk memberikan apresiasi terhadap pandangan yang berbeda dari temannya dan lingkungan sekitarnya. Jadi anak-anak lebih bisa memilih mana yang perlu ditiru dan mana yang tidak perlu ditiru untuk menjadi suatu kebiasaan mereka., dan yang terakhir adalah dengan adanya dukungan dari guru anak-anak diharapkan mampu meningkatkan rasa solidaritas dan persahabatan di antara teman-temannya. Karena pada usia anak sekolah selain dari guru anak juga menemukan teman tempat untuk bercerita dan bermain (Stanhope & Lancaster, 2006).

Kesimpulannya, maka dengan adanya dukungan dari guru diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku hidup sehat salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar. Dengan melihat faktor yang ada dalam setiap dukungan yang diberikan. Dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental serta dukungan informasi.

6.3 Hubungan Dukungan Guru Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sukorame 3 Kota Kediri, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah. Hal tersebut diuji dengan korelasi *rank spearmen* untuk melihat hubungan dan keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen. Pembuktian didapatkan p-value <0,005 sehingga terdapat hubungan yang signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,520 bahwa hubungan dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah termasuk dalam kategori korelasi yang kuat. Dari hasil uji *rank spearmen* didapatkan bahwa semakin baik dukungan guru maka semakin baik juga perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah.

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang penting dilakukan dan paling sederhana dan paling konsisten dalam membersihkan kotoran serta kuman bakteri dan infeksi. Tiga komponen penting dalam mencuci tangan adalah gosokan (*friction*), sabun (*soap*) dan air yang mengalir. Sehingga pengertian dari cuci tangan adalah gerakan menggosok kedua permukaan tangan secara menyeluruh dengan sabun, yang diikuti dengan membilas di bawah air yang mengalir (WHO, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tietjen, et.al. 2004) dimana pengertian cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir. Menurut Schaffer, et.al. 2000) mencuci tangan adalah dengan membasahi tangan dengan air mengalir untuk menghindari penyakit, agar kuman benar-benar hilang mengurangi pemindahan mikroba dan

menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang berada di kuku, tangan dan lengan.

Anak usia sekolah dasar masih sangat dipengaruhi oleh adanya lingkungan sosial terutama keberadaan guru disekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edelman dan Mandle (2010) yang mengatakan bahwa semua anak masih terus dipengaruhi oleh keluarga, budaya keluarga, dan faktor dari lingkungan salah satunya dari dukungan guru. Dimana disekolah guru memiliki peran yang cukup penting dalam membimbing, mengarahkan, mendorong para anak didiknya ke dalam hal yang bersifat positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang positif ada hubungan signifikan antara dukungan guru dengan perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah. Sehingga, hal ini berarti bahwa dengan adanya dukungan dari guru artinya juga ikut berperan dalam hal promosi kesehatan pada anak usia sekolah yang mana termasuk dalam perilaku cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diana, Susanti Dan Irfan (2013) yang menjelaskan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, dan peran guru, sedangkan sikap tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan pelaksanan program PHBS pada anak sekolah di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun Tahun 2013 dengan nilai (p>0,05). Yang menyatakan bahwa dukungan guru berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam beperilaku hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan pakai sabun.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan guru disekolah agar menjadi lebih baik yaitu membimbing, mengarahkan, memotivator anak didik disekolah untuk belajar menjaga kebersihan diri disekolah serta

meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan disekolah sebagai bentuk upaya promosi kesehatan disekolah yang akan mendukung para siswa untuk bersikap dan berperilaku hidup bersih dan sehat setiap hari salah satunya adalah perilaku mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun. Serta perlu adanya juga dukungan dari pihak guru, dan orang tua untuk memberikan wawasan serta ilmu kepada anak untuk bisa lebih mengembangkan potensinya menjadi lebih baik juga (Stanhope dan Lancaster, 2006).

Kesimpulannya bahwa antara dukungan guru disekolah terhadap para anak didiknya dalam perilaku cuci tangan terdapat hubungan yang bermakna dimana guru ikut berperan dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya dalam melakukan upaya kesehatan, menjaga kebersihan diri, meningkatkan derajat kesehatan anak didiknya.

6.4 Implikasi Keperawatan

6.4.1 Ilmu Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hubungan yang cukup signifikan antara dukungan guru terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak usia sekolah di SDN Sukorame 3 Kota Kediri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi khususnya keperawatan anak bahwa dukungan guru dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan anak usia sekolah.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran keperawatan anak dan dapat juga dijadikan rujukan dalam melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya pada pengendalian penyakit dengan cuci tangan pakai sabun. Apabila perilaku cuci tangan anak sudah baik diharapkan dukungan guru dapat

meningkat sesuai dengan penanaman hal-hal positif di dalam diri seorang anak untuk menjadi agen perubahan dan menjadi lebih baik.

6.4.2 Praktik Keparawatan

Hasil penelitian ini diharapkan berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan siswa-siswi di sekolah dasar dan upaya pelaksanaan promosi kesehatan anak serta membentuk dan memberikan pelatihan kader UKS di sekolah terutama dalam hal mengenalkan pentingnya cuci tangan pakai sabun yang dilakukan oleh perawat anak. Upaya promosi kesehatan dan pelatihan ini diharapkan bisa menjadi langkah awal dalam pengendalian penyakit seperti diare dan cacingan yang biasa menyerang anak-anak agar upaya menjadikan indonsia sehat bisa tercapai.

6.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses pelaksanaanya.

Adapun keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian ini seharusnya dilampirkan lembar observasi untuk menilai perilaku cuci tangan pakai sabun anak, karena hanya dengan kuisioner belum cukup mampu menjelaskan seberapa jauh perkembangan perilaku cuci tangan anak disekolah setiap harinya.
2. Pada penelitian ini hanya melihat bagaimana dukungan guru disekolah terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak. Dukungan teman sebaya dan orang tua tidak dilihat padahal dukungan tersebut juga penting sebagai dasar anak untuk melihat bagaimana perkembangan praktik cuci tangan anak disekolah dengan adanya dukungan yang diberikan kepada anak.